**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Pengumpulan Sampel**

Responden yang dijadikan sampel adalah beberapa adalah seluruh pegawai di lingkungan SKPD yang dikelola oleh pemerintah Kota Padang. Berdasarkan survey yang telah dilakukan teridentifikasi di Kota Padang yaitu berjumlah 45 SKPD yang tersebar diseluruh wilayah Kota Padang.

 Pengembalian kuesioner yang diterima peneliti sebanyak 90 lembar. Namun setelah dilakukan pemeriksaan pengisian terhadap 90 kuesioner yang dikembalikan, pengisian kuesioner yang dilakukan responden lengkap. Sehingga semua kuesioner yang dapat diolah. Rincian pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Rincian Pengumpulan Kuesioner**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Jumlah** | **%** |
| 1 | Kuesioner yang disebar | 90 | 100 |
| 2 | Kuesioner yang kembali | 90 | 99 |
| 4 | Jumlah Kuesioner yang diolah | **90** | **100** |

*Sumber Data: Hasil Olahan Kuesioner*, 2017

1. **Profil Responden**

Responden dalam penelitian adalah seluruh pegawai di lingkungan SKPD yang dikelola oleh pemerintah Kota Padang. Profil responden dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Profil Responden**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Data Responden** | **Keterangan** | **Jumlah** | **%** |
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 36 | 40 |
| Perempuan | 54 | 60 |
| Umur | 19-25 tahun | 10 | 11,1 |
| 26-30 tahun | 28 | 31,1 |
| 31-35 tahun | 22 | 24,4 |
| 36-40 tahun | 14 | 15,6 |
| 41-45 tahun | 13 | 14,4 |
| 46-55 tahun | 3 | 3,3 |
| Pendidikan | SMU/Sederajat | 5 | 5,6 |
| D3/Diploma | 10 | 11,1 |
| S1 | 47 | 52,2 |
| S2 | 28 | 31,1 |

*Sumber : Hasil Olahan SPSS*

Dari 90 kuesioner yang diolah, maka dapat dikelompokkan profil responden menjadi 3 golongan, yaitu berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan umur dan berdasarkan pendidikan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 4.2. diketahui dari jenis kelamin responden yang menjawab kuesioner ini lebih banyak wanita yaitu sebanyak 54 orang (60%), dibandingkan pria yang berjumlah 36 orang (40%). Dilihat dari umur responden, responden yang berumur antara 19-25 tahun berjumlah 10 orang (10,1%), responden yang berumur antara 26-30 tahun berjumlah 28 orang (31,1%), responden yang berumur antara 31-35 tahun berjumlah 22 orang (24,4%), responden yang berumur 36-40 tahun berjumlah 14 orang (15,6%), responden yang berumur 41-45 tahun berjumlah 13 orang (14,4%) dan responden yang 46-55 tahun berjumlah 3 orang (3,3%).

Dilihat dari Dari segi jenjang pendidikan dapat dilihat bahwa responden yang jenjang pendidikan SMU/Sederajat berjumlah 5 orang (5,6%), responden yang jenjang pendidikan D3 berjumlah 10 orang (11,1%), responden yang jenjang pendidikan S1 berjumlah 47 orang (52,2%) dan responden yang jenjang pendidikan S2 berjumlah 28 orang (31,1).

1. **Statistik Deskriptif**

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dinarasikan gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan saat ini seperti terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif Data**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kisaran Aktual** | **Kisaran Teoritis** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| Lingkungan Pengendalian | 11-30 | 6-30 | 20,63 | 4,040 |
| Penaksiran Risiko | 7-15 | 3-15 | 11,07 | 1,708 |
| Aktivitas Pengendalian | 11-40 | 8-40 | 27,63 | 5,539 |
| Informasi dan Komunikasi | 4-10 | 2-10 | 7,12 | 1,331 |
| Pemantauan | 4-10 | 2-10 | 6,97 | 1,175 |
| Pencegahan *Fraud* | 23-45 | 9-45 | 32,70 | 4,046 |

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

Pada tabel 4.3 teridentifikasi bahwa didalam pengisian kuesioner kemungkinan jawaban paling rendah yang akan diberikan responden dalam menilai variabel lingkungan pengendalian adalah sebesar 6 sedangkan skor jawaban tertinggi yang dapat diberikan responden adalah sebesar 30. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner teridentifikasi skor jawaban yang paling lemah diberikan responden adalah sebesar 11 sedangkan skor jawaban tertinggi yang diberikan responden adalah sebesar 30. Secara keseluruhan rata rata skor jawaban yang diberikan responden dalam menilai variabel pencegahan *fraud* adalah sebesar 20,63 dengan standar deviasi mencapai 4,040.

Pada hasil statistik desriptif terlihat bahwa skor jawaban terendah yang dapat diberikan responden dalam menilai variabel penaksiran risiko adalah sebesar 3 sedangkan skor jawaban tertinggi yang dapat diberikan adalah sebesar 15. Setelah dilakukan proses penyebaran kuesioner, skor jawaban terendah yang diberikan responden dalam menilai variabel indepedensi adalah 7 sedangkan skor jawaban tertinggi adalah 15. Secara keseluruhan rata rata jawaban yang diberikan responden adalah sebesar 11,07 dengan standar deviasi mencapai 1,708.

Sesuai dengan hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan dalam menilai variabel aktivitas pengendalian, total skor jawaban terendah yang dapat diberikan responden adalah sebesar 8 sedangkan skor jawaban tertinggi yang dapat diberikan responden adalah 40. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner skor jawaban terendah yang diberikan oleh responden adalah sebesar 11 sedangkan skor jawaban tertinggi adalah sebesar 40. Secara keseluruhan pada umumnya responden memberikan skor penilaian rata rata dalam menjawab pertanyaan yang mendukung variabel aktivitas pengendalian adalah sebesar 27,63 dengan standar deviasi mencapai 5,539.

Hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan dalam menilai variabel informasi dan komunikasi, total skor jawaban terendah yang dapat diberikan responden adalah sebesar 2 sedangkan skor jawaban tertinggi yang dapat diberikan responden adalah 10. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner skor jawaban terendah yang diberikan oleh responden adalah sebesar 4 sedangkan skor jawaban tertinggi adalah sebesar 10. Secara keseluruhan pada umumnya responden memberikan skor penilaian rata rata dalam menjawab pertanyaan yang mendukung variabel aktivitas pengendalianadalah sebesar 7,12 dengan standar deviasi mencapai 1,331.

Statistik deskriptif yang telah dilakukan dalam menilai variabel pemantauan, total skor jawaban terendah yang dapat diberikan responden adalah sebesar 2 sedangkan skor jawaban tertinggi yang dapat diberikan responden adalah 10. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner skor jawaban terendah yang diberikan oleh responden adalah sebesar 4 sedangkan skor jawaban tertinggi adalah sebesar 10. Secara keseluruhan pada umumnya responden memberikan skor penilaian rata rata dalam menjawab pertanyaan yang mendukung variabel pemantauan adalah sebesar 6,97 dengan standar deviasi mencapai 1,175.

Berdasarkan kepada statistik deskriptif yang telah dilakukan teridentifikasi bahwa kemungkinan jawaban terendah yang diberikan responden dalam menilai variabel pencegahan *fraud* adalah sebesar 9 sedangkan skor jawaban tertinggi yang mungkin diberikan responden adalah sebesar 45. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, skor jawaban terendah yang diberikan responden mencapai 23 sedangkan skor jawaban tertinggi yang diberikan responden adalah 45. Secara keseluruhan pada umumnya responden yang berpartisipasi memberikan skor jawaban untuk menilai variabel pencegahan *fraud* sebesar 32,70 dengan standar deviasi mencapai 4,046

1. **Teknik Analisis Data**

**4.4.1 Uji Validitas**

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari 6 variabel dengan sampel 90 responden.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **KMO** | **Faktor Loading** | **Keterangan** |
| Lingkungan Pengendalian | 0,895 | 0,642-0,921 | Valid |
| Penaksiran Risiko | 0,681 | 0,745-0,954 | Valid |
| Aktivitas Pengendalian | 0,910 | 0,580-0,929 | Valid |
| Informasi dan Komunikasi | 0,500 | 0,959 | Valid |
| Pemantauan | 0,500 | 0,973 | Valid |
| Pencegahan *Fraud* | 0,819 | 0,541-0,851 | Valid |

*Sumber: Hasil Olahan SPSS*

Pada tabel 4.4 terlihat bahwa variabel lingkungan pengendalian memiliki nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,895. Nilai KMO yang dihasilkan berada diatas 0,50. Didalam tahapan pengujian juga diperoleh nilai *factor loading* terendah sebesar 0,642 sedangkan nilai *factor loading* tertinggi adalah sebesar 0,921. Masing-masing item pertanyaan yang digunakan mendukung variabel lingkungan pengendalian adalah valid karena memiliki *factor loading* di atas 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam mengukur variabel lingkungan pengendalian adalah valid, sehingga dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

Pada penelitian ini variabel kedua yang digunakan adalah penaksiran risiko, berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,681. Nilai KMO yang dihasilkan telah berada diatas 0,50, didalam pengujian juga diperoleh nilai *factor loading* terendah sebesar 0,745 sedangkan nilai *factor loading* tertinggi adalah sebesar 0,954. Masing-masing item pertanyaan telah memiliki *factor loading* diatas 0,40. Jadi dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur penaksiran risiko di nyatakan valid.

Pada penelitian ini variabel ketiga yang digunakan aktivitas pengendalian, berdasarkan hasil pengujian validitas memiliki nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,910 sedangkan nilai *factor loadi*ng yang mendukung variabel tersebut berada diantara 0,580-0,929. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung variabel aktivitas pengendalian valid, sehingga dapat digunakan kedalam proses pengolahan data lebih lanjut.

Didalam tahapan pengujian statistik yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel informasi dan komunikasi memiliki nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,500 sedangkan nilai *factor loadi*ng yang mendukung variabel tersebut 0,959. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa item pertanyaan yang di gunakan untuk mendukung variabel informasi dan komunikasi valid, sehingga dapat di gunakan kedalam proses pengolahan data lebih lanjut.

Sesuai dengan pengujian validitas terlihat bahwa variabel pemantauan memiliki nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,500. Nilai KMO yang di hasilkan telah berada diatas atau sama dengan 0,50. Didalam pengujian terlihat bahwa *factor loading* yang dihasilkan 0,973. Hasil yang diperoleh menunjukan nilai *factor loading* yang dihasilkan berada diatas atau sama dengan 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable pemantauan telah didukung oleh item pertanyaan yang valid.

Selanjutnya pengujian validitas terlihat bahwa variabel pencegahan *fraud* memiliki nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0,819. Nilai KMO yang di hasilkan telah berada diatas atau sama dengan 0,50. Didalam pengujian terlihat bahwa *factor loading* yang dihasilkan berada antara 0,541-0,851. Hasil yang diperoleh menunjukan nilai *factor loading* yang dihasilkan berada diatas atau sama dengan 0,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pencegahan *fraud* telah didukung oleh item pertanyaan yang valid.

**4.4.2 Uji Reliabilitas**

 Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach’s Alpha >* 0,60. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatlah hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Cronbach’s Alpha*** | **Keterangan** |
| Lingkungan Pengendalian | 0,902 | Reliabel |
| Penaksiran Risiko | 0,750 | Reliabel |
| Aktivitas Pengendalian | 0,915 | Reliabel |
| Informasi dan Komunikasi | 0,704 | Reliabel |
| Pemantauan | 0,611 | Reliabel |
| Pencegahan *Fraud* | 0,831 | Reliabel |

*Sumber : Hasil Olahan SPSS*

 Dari tabel 4.5 dapat di lihat bahwa variabel lingkungan pengendalian memiliki nilai *cronbach’s alpha* > 0,60. Nilai *cronbach’s alpha* berada pada angka 0,902 > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan pengendalian reliabel. Variabel penaksiran risiko memiliki nilai *cronbach’s alpha* > 0,60. Nilai *cronbach’s alpha* berada pada angka 0,750 > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa variabel penaksiran risiko reliabel. Variabel aktivitas pengendalian memiliki nilai *cronbach’s alpha* > 0,60. Nilai *cronbach’s alpha* berada pada angka 0,915 > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa variabel aktivitas pengendalian reliabel. Variabel informasi dan komunikasi memiliki nilai *cronbach’s alpha* > 0,60. Nilai *cronbach’s alpha* berada pada angka 0,704 > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa variabel informasi dan komunikasi reliabel. Variabel pemantauan memiliki nilai *cronbach’s alpha* > 0,60. Nilai *cronbach’s alpha* berada pada angka 0,611 > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa variabel pemantauan reliabel. Variabel pencegahan *fraud* memiliki nilai *cronbach’s alpha* > 0,60. Nilai *cronbach’s alpha* berada pada angka 0,831 > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa variabel pencegahan *fraud* reliabel.

1. **Hasil Uji Asumsi Klasik**
2. **Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Pengujian normalitas berguna untuk mengetahui pola keragaman variance yang mendukung masing-masing item pertanyaan. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* Test. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringtkasan hasil terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Normalitas Data**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***Asymp.Sig*** | ***Cut Off*** | **Keterangan** |
| Lingkungan Pengendalian | 0,193 | 0,05 | Normal |
| Penaksiran Risiko | 0,017 | 0,05 | Tidak Normal |
| Aktivitas Pengendalian | 0,142 | 0,05 | Normal |
| Informasi dan Komunikasi | 0,001 | 0,05 | Tidak Normal |
| Pemantauan | 0,007 | 0,05 | Tidak Normal |
| Pencegahan *Fraud* | 0,533 | 0,05 | Normal |

*Sumber : Hasil Olahan SPSS*

Dari tabel di atas terlihat masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari penaksiran risiko, informasi dan komunikasi dan pemantauan belum menghasilkan nilai *Asymp* yang besar dari 0,05 dengan demikian nilai *Asymp* tersebut harus di normalkan, penormalan nilai *Asymp* tersebut terlihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Setelah di Normalkan**

|  |  |
| --- | --- |
| ***Asymp. Sig (2-tailed)*** | **Keterangan** |
| 0,581 | Normal |

 *Sumber : Data Olahan SPSS*

Setelah dilakukan penormalan data *Asymp. Sig (2-tailed)* menghasilkan nilai yang besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,581 dan dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal, oleh sebab itu tahapan pengolahan dapat segera di lanjutkan.

1. **Uji Multikolinearitas**

Tahapan pengujian asumsi klasik kedua yang digunakan didalam penelitian ini adalah pengujian multikolinearitas. Tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan setelah seluruh variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengujian Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance**  | **VIF** | **Kesimpulan** |
| Lingkungan Pengendalian | 0,235 | 4,262 | Tidak Terjadi |
| Penaksiran Risiko | 0,544 | 1,838 | Tidak Terjadi |
| Aktivitas Pengendalian | 0,232 | 4,308 | Tidak Terjadi |
| Informasi dan Komunikasi | 0,371 | 2,698 | Tidak Terjadi |
| Pemantauan | 0,513 | 1,950 | Tidak Terjadi |

*Sumber : Hasil Olahan SPSS*

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan telah memiliki nilai tolerance diatas 0,10 sedangkan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) berada dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas, sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yakni dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Jika tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolute residual atau nilai signifikansinya di atas 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sig** | **Alpha** | **Kesimpulan** |
| Lingkungan Pengendalian | 0,356 | > 0,05 | Tidak Terjadi |
| Penaksiran Risiko | 0,221 | > 0,05 | Tidak Terjadi |
| Aktivitas Pengendalian | 0,782 | > 0,05 | Tidak Terjadi |
| Informasi dan Komunikasi | 0,585 | > 0,05 | Tidak Terjadi |
| Pemantauan | 0,348 | > 0,05 | Tidak Terjadi |

*Sumber : Hasil Olahan SPSS*

Pada tabel terlihat bahwa seluruh variabel independen yang telah diregresikan dengan variabel dependen yang ditransfromasikan dalam bentuk absolute residual telah memiliki nilai signifikan di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang diukur dengan penggunaan, pemanfaatan dan kepercayaan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilaksanakan.

1. **Pengujian Hipotesis**

Setelah seluruh variabel penelitian berdistribusi normal dan terbebas dari gejala asumsi klasik maka tahapan pengujian hipotesis dapat segera dilaksanakan. Sesuai dengan tujuan penelitian, alasan pembuktian permasalahan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pelaksanaan sistem pengendalian interen pemerintah (SPIP) terhadap pencegahan *fraud* di lingkungan Pemerintah Kota Padang

**Tabel 4.10**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **β** | **Std. Error** | **Sig** | **Alpha** | **Kesimpulan** |
| (*Constanta)* | 5,845 | 1,494 | 0,000 | - | - |
| Lingkungan Pengendalian | 0,106 | 0,099 | 0,290 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| Penaksiran Risiko | 1,678 | 0,154 | 0,000 | 0,05 | Signifikan |
| Aktivitas Pengendalian | -0,049 | 0,073 | 0,504 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| Informasi dan Komunikasi | 0,233 | 0,239 | 0,333 | 0,05 | Tidak Signifikan |
| Pemantauan | 0,837 | 0,231 | 0,000 | 0,005 | Signifikan |
| R2 0,807 |
| F-sig 0,000 |

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.10 maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

KA= 5,845 + 0,106 X1 + 1,678 X2 -0,049 X3 + 0,233X4 + 0,837X5

Berdasarkan nilai yang terdapat dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,807. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan sebesar 80,7% memberikan infomasi terhadap pencegahan *fraud*, sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

 Hasil yang diperoleh pada tahapan pengujian juga menunjukan nilai F-signifikan sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan terhadap pencegahan *fraud*, karena nilai signifikasi sebesar 0,000 < .

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual maka dilakukan pengujian t-statistik. Secara umum tahapan analisis dan pembahasan terhadap hasil pengujian t-statistik yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada sub bab dibawah ini:

* + 1. **Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Pencegahan *Fraud***

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *unstandardized beta coefficients* lingkungan pengendalian sebesar 0,106 dengan signifikansi sebesar 0,290. Nilai signifikansi lingkungan pengendalian yang lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak. Dari hasil ini maka lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang. Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa lingkungan pengendalian bukanlah variabel yang mempengaruhi pencegahan *fraud*. Keadaan tersebut terjadi mengingat masih adanya celah yang tidak terdeteksi oleh team yang melakukan pengendalian, selain itu team yag di ikutsertakan merupakan team yang berasal dari internal sehingga tidak menjamin independensi dalam melakukan pengendalian akibatnya hasilnya tidak mempengaruhi terjadinya pencegahan kecurangan didalam organisasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisak, dkk (2013) lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi (*fraud*).

* + 1. **Pengaruh Penaksiran Risiko terhadap Pencegahan *Fraud***

Hasil penelitian menunjukan penaksiran risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *unstandardized beta coefficients* penaksiran risiko sebesar 1,674 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi penaksiran risiko yang lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima. Dari hasil ini maka penaksiran risiko berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penaksiran risiko merupakan proses identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penaksiran risiko entitas dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk pengidentifikasian analisis, dan pengelolaan risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penaksiran risiko dibutuhkan untuk mendeteksi adanya kemungkinan salah saji yang material laporan keuangan atau dapat mendeteksi kemungkinan adanya transaksi yang belum atau tidak dicatat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Nisak, dkk (2013), Marlina dan Sariningsih (2012) menemukan bahwa sistem pengendalian interen yang diukur dengan penaksiran risiko berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan didalam lembaga pemerintah daerah.

* + 1. **Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Pencegahan *Fraud***

Hasil penelitian menunjukan aktivitas pengendalian memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *unstandardized beta coefficients* aktivitas pengendalian sebesar -0,049 dengan signifikansi sebesar 0,504. Nilai signifikansi aktivitas pengendalian yang lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga ditolak. Dari hasil ini maka aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang. Hasil diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian dilakukan mengumpulkan data dan informasi tentang tata cara pelaksanaan peraturan dan mekanisme kegiatan operasional dan pencatatan pada instansi khususnya yang dikelola oleh pemeritah. Adanya prosedur, teknik, dan mekanisme pengendalian yang memastikan kepatuhan arahan yang ditetapkan dan pengendalian yang tepat setiap kegiatan instansi pemerintah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sariningsih (2012) menemukan bahwa aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi didalam lingkungan perusahaan yang dikelola pemerintah daerah.

* + 1. **Pengaruh Informasi dan Komunikasiterhadap Pencegahan *fraud***

Hasil penelitian menunjukan informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *unstandardized beta coefficients* informasi dan komunikasi sebesar 0,233 dengan signifikansi sebesar 0,333. Nilai signifikansi informasi dan komunikasi yang lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat ditolak. Dari hasil ini maka informasi dan komunikasitidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pencarian informasi dan memperkuat kegiatan komunikasi ditujukan untuk menentukan kebijakan atau penilaian yang diberikan oleh team audit terhadap status lembaga setelah dilakukan kegiatan pengendalian interen. Walaupun kegiatan pengendalian interen hanya melibatkan pihak internal akan tetapi kegiatan tersebut dilakukan oleh individu yang berasal dari instansi sejenis akan tetapi dengan cabang yang berbeda, sehingga sangat kecil kemungkinan terjadinya kecurangan hasil yang diperoleh.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nisak, dkk (2013) dan Sofianingsih (2015) yang menemukan bahwa bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan di lingkungan SKPD.

* + 1. **Pengaruh Pemantauanterhadap Pencegahan *fraud***

Hasil penelitian menunjukan pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *unstandardized beta coefficients* pemantauan sebesar 0,837 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pemantauan yang lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima. Dari hasil ini maka pemantauan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemantauan pengendalian intern akan mengidentifikasi dimana letak kelemahannya dan memperbaiki efektifitas pengendalian tersebut. Pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan pemantauan secara rutin yang dilakukan dengan cara audit intern yang dilakukan auditor independen, sehingga dapat mendeteksi kecurangan (*fraud*), pemantauan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi risiko yang dihadap.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nisak, dkk (2013), Marlina dan Sariningsih (2015) yang menemukan bahwa pemantauan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dapat diajukan sejumlah kesimpulan penting yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang.
2. Penaksiran risiko berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang.
3. Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang.
4. Informasi dan komunikasitidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang.
5. Pemantauan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* yang bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Padang.
6. **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan saat ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan, keadaan tersebut terjadi karena adanya sejumlah keterbatasan yang peneliti miliki yaitu:

1. Jumlah responden yang dijadikan target didalam tahapan pengolahan data masih berjumlah relatif sedikit, keadaan tersebut tentu mempengaruhi ketepatan dan akurasi hasil yang diperoleh.
2. Masih terdapat sejumlah variabel yang mempengaruhi pencegahan *fraud* yang tidak digunakan di dalam model penelitian ini.
3. **Saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil pengujian hipotesis yang telah di lakukan dapat diajukan beberapa saran yang tentunya bermanfaat bagi:

1. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba memperbanyak jumlah observasi yang akan digunakan kedalam tahapan pengolahan data. Langkah tersebut dilakukan dengan memperpanjang periode observasi lapangan serta mencoba menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda dengan yang digunakan saat ini, saran tersebut sangat penting untuk meningkatkan ketepatan hasil penelitian dimasa mendatang.
2. Peneliti dimasa mendatang disarankan menambahkan minimal satu variabel baru yang belum digunakan pada model penelitian saat ini seperti pengetahuan atau kompetensi. Saran tersebut penting untuk meningkatkan ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh.